

# PERENCANAAN PERANCANGAN RESORT PANTAI PASIR PUTIH LHOK ME ACEH BESAR (PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS)

## *DESIGN PLANNING FOR THE LHOK ME WHITE SAND BEACH RESORT IN ACEH BESAR REGENCY (WITH TROPICAL ARCHITECTURAL APPROACH)*

Armia<sup>1</sup>, Taufiqumullah<sup>2</sup>, Annisa Qadrunnada<sup>3</sup>

Prodi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ubudiyah Indonesia,  
Jl. Alue Naga desa Tibang, Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh. Aceh 23114<sup>1,2</sup>  
Email : [armia.nasri@uui.ac.id](mailto:armia.nasri@uui.ac.id)<sup>1</sup>, [ilhambawi@gmail.com](mailto:ilhambawi@gmail.com)<sup>2</sup>, [annisa@uui.ac.id](mailto:annisa@uui.ac.id)

**Abstrak-** Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang memiliki berbagai macam tempat untuk berlibur seperti pantai, gunung, persawahan dan lainnya. Salah satu destinasi yang digemari pelancong untuk berlibur yaitu Pantai Pasir Putih Lhok Me. Pantai ini memiliki pesona alam yang sangat indah seperti laut berwarna biru dan jernih serta hamparan pasir putih disepanjang tepi pantai. Namun keindahan laut dan pantainya tidak diimbangi dengan kualitas sarana dan prasarana yang memadai serta kurangnya akomodasi bagi para pelancong. Oleh karena itu dengan adanya perancangan resort pasir putih Lhok Me yang memiliki kriteria hotel berbintang tiga menjadi solusi sebagai akomodasi untuk pengunjung pantai dan untuk menambah sarana dan prasarana sebagai penunjang untuk meningkatkan pariwisata di Aceh. Perancangan resort Pasir Putih Lhok Me ini kabupaten Aceh Besar ini menggunakan pendekatan arsitektur tropis dengan tujuan supaya bangunan bisa beradaptasi dengan iklim dan kondisi tapak, sehingga bangunan mampu menciptakan kenyamanan terhadap pengguna dan ramah dengan lingkungan melalui prinsip-prinsip arsitektur tropis yang menselaraskan bangunan dengan lingkungan sekitarnya. Perancangan proyek ini menerapkan konsep *Tropical Meet Luxury*, dimana konsep ini memberikan tampilan rancangan dengan ciri khas bangunan tropis namun tetap mempertahankan kesan mewah dan elegan pada rancangan dengan tujuan untuk menarik wisatawan. Lokasi perancangan beach resort ini berada di desa Lamreh Lhok Me Lamreh kecamatan Mesjid Raya, kabupaten Aceh Besar dengan luas lahan  $1 \pm 4$  Hektar.

**Kata Kunci :** *Pantai Pasir Putih Lhok Me, Arsitektur Tropis, Tropical Meet Luxury, Perancangan Resort, Beach Resort*

**Abstract-** *Aceh Besar Regency is one of the districts in Aceh Province which has various places for holidays such as beaches, mountains, rice fields and others. One of the destinations that travelers like to go on holiday is Lhok Me White Sand Beach. This beach has very beautiful natural charm, such as the blue and clear sea and the stretch of white sand along the beach. However, the beauty of the sea and beaches is not matched by the adequate quality of facilities and infrastructure and the lack of accommodation for travelers. Therefore, the design of the Lhok Me White Market Resort which has the criteria of a three-star hotel is a solution as accommodation for beach visitors and to add facilities and infrastructure to support increasing tourism in Aceh. The design of the Pasir Putih Lhok Me resort in Aceh Besar district uses a tropical architectural approach with the aim that the building can adapt to the climate and site conditions, so that the building is able to create comfort for users and be friendly to the environment through tropical architectural principles that harmonize the building with the surrounding environment. his. The design of this project applies the Tropical Meet Luxury concept, where this concept provides a design appearance with the characteristics of a tropical building but still maintains a luxurious and elegant impression in the design with the aim of attracting tourists. The design location for this beach resort is in Lamreh Lhok Me Lamreh village, Mesjid Raya sub-district, Aceh Besar district with a land area of  $1 \pm 4$  hectares.*

**Keywords:** *Lhok Me Pasir Putih Beach, Tropical Architecture, Tropical Meet Luxury, Resort Design, Beach Resort*

### I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan bidang usaha yang menyediakan berbagai barang dan jasa yang diperlukan oleh para wisatawan/ pelancong, dengan tujuan meningkatkan pendapatan negara dan memakmurkan masyarakat pada umumnya, perluasan lapangan pekerjaan, mendorong kegiatan industri, mengelola keindahan alam serta keanekaragaman budaya Indonesia. Dalam industri pariwisata terdapat berbagai aktifitas usaha berupapenyediaan barang dan jasa sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan penyelenggara

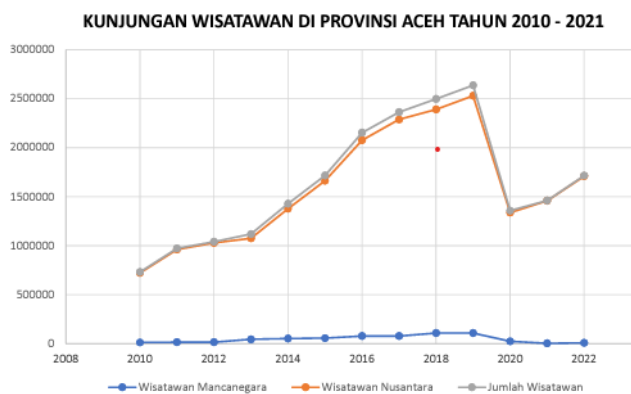
perjalanan wisata (Rumegang, Tondobala, and Siregar 2018).

Industri pariwisata merupakan salah satu usaha yang memberi devisa negara tertinggi di Indonesia dan juga penyumbang kas APBD pada suatu daerah. Salah satu contoh industri pariwisata adalah Recreation Tourism, yaitu pariwisata untuk berekreasi. Jenis wisata ini memanfaatkan hari libur untuk berekreasi pada salah satu objek wisata tertentu pada suatu daerah, seperti rekreasi ke pantai, sungai dan mengunjungi tempat yang memiliki pemandangan alam seperti gunung (Butarbutar 2021).

Aceh merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki keindahan

alam yang indah dan keanekaragaman seni serta budayanya, serta peninggalan sejarah yang dimiliki memungkinkan menarik wisatawan. Berdasarkan data dari

Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (BPS), provinsi aceh mengalami peningkatan jumlah pariwisata disetiap tahunnya, baik antar daerah, provinsi, maupun luar negeri (badan pusat statistik provinsi aceh, 2020). Seiring dengan meningkatnya wisatawan yang terus berdatangan ke Aceh, maka dibutuhkan sarana dan prasarana serta fasilitas memadai yang mendukung kegiatan pariwisata. Banyaknya kunjungan wisatawan yang datang ke Aceh Besar Tahun 2018-2022.



Gambar 1.1 Statistik Kunjungan Wisatawan Aceh  
 Sumber : (Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2022)

dan grafik (gambar 1.1) diatas diketahui bahwa terjadinya peningkatan jumlah wisatawan baik dari nusantara maupun mancanegara ke Provinsi Aceh, peningkatan berlangsung stabil dimulai pada tahun 2014 hingga tahun 2019, pada tahun 2019 jumlah wisatawan yang tercatat mencapai jumlah tertinggi yaitu 2.636.916, namun tahun berikut terjadi penurunan dikarenakan wabah Corona Virus (Aceh, Disbudpar 2021).

Salah satu destinasi liburan yang terkenal yaitu Pantai Pasir Putih Lhok Me yang berada di Kabupaten Aceh Besar yang merupakan tempat wisata pesisir laut yang terkenal indah dengan pesona lautnya. Pantai ini banyak didatangi wisatawan baik domestik maupun mancanegara dengan jumlah kunjungan yang terbilang tinggi.

Dengan seiring meningkatnya wisatawan yang berkunjung maka dibutuhkan pula sarana dan prasarana yang memadai sebagai akses pengunjung untuk melancong ke tempat destinasi yang dituju, seperti halnya Pantai Pasir Putih Lhok Me, infrastruktur yang dimiliki masih jauh dari kriteria tempat wisata, sarana seperti transportasi, jalan, drainase, air bersih, sanitasi, listrik, telekomunikasi, jalur evakuasi serta tidak adanya penginapan yang cocok untuk wisatawan (Kurniawan, Anggraini, and Caisarina, 2019).

Berdasarkan potensi alam yang dimiliki pantai, seperti panorama, pasir putih dan bersih, air laut jernih, terumbu karang serta gelombang laut yang aman dan cocok untuk snorkeling dan diving menjadikan pantai pasir putih ini banyak diminati. Jumlah kunjungan dari para pelancong

dalam maupun luar negeri menjadikan kehadiran beach resort sangat diperlukan sebagai akomodasi pariwisata yang mumpuni untuk menampung para pelancong yang berkunjung ke pantai pasir putih. Beach resort difasilitasi dengan fasilitas penunjang untuk mencukupi kebutuhan fasilitas para wisatawan.

Berdasarkan topografi dan keadaan kawasan, site berada pada iklim tropis dengan keadaan sekitar yang tandus dan kurangnya pohon yang rindang, kontur tanah yang berupa bebatuan membuat site tampak gersang, Oleh karena itu resort menanggapi keadaan tapak yaitu dengan menggunakan konsep Arsitektur Tropis agar dapat memaksimalkan potensi dan mampu menutupi kekurangan tapak, karena prinsip-prinsip yang terdapat didalam Arsitektur Tropis dapat di aplikasikan di Kawasan Pantai Pasir Putih Lhok Me.

## II. PENDEKATAN PERANCANGAN DAN TEMA

Arsitektur tropis berdasarkan Tri Harso Karyo merupakan suatu konsep bangunan yang mengacu pada keadaan iklim dimana rancangan tersebut berada dengan mencari solusi pada persoalan yang ditimbulkan oleh iklim tropis seperti terik matahari, suhu tinggi, hujan dan kelembapan tinggi.

Arsitektur tropis memperhatikan keadaan iklim kawasan sekitar tapak yang akan disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan menyesuaikan bentuk bangunan yang mengacu pada kebutuhan dan kenyamanan pengguna. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan agar pembangunan memenuhi syarat dari konsep arsitektur tropis, adapun hal tersebut meliputi :

- Menggunakan Ventilasi silang
- Memperhatikan arah bangunan terhadap matahari dan tapak
- Menetralsisir suhu ruangan dengan bukaan-bukaan
- Memperhatikan penggunaan material
- Penggunaan bahan kimia yang sedikit pada bangunan
- Memperhatikan jalur pertukaran udara
- Penggunaan penahan panas matahari (fasad)

Arsitektur tropis merupakan tema arsitektur yang berfokus pada keadaan iklim serta cuaca suatu wilayah dimana bangunan itu dibangun, serta dirancang sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan yang terdapat pada bangunan yang berada disekitar iklim tersebut, seperti suhu udara, kelembapan udaranya yang menjadi pengaruh terhadap kenyamanan pengguna suatu bangunan. Seperti permasalahan paparan sinar matahari sepanjang tahun, da curah hujan yang begitu tinggi dan deras serta terpaan angin kencang terhadap bangunan. (Violetta 2011).

1. Daerah Tropis Kering Padang pasir dengan karakteristik sangat kering, hampir tidak ada hujan. Padang pasir pada siang hari memiliki temperature dan penguapan yang sangat tinggi. Curah hujan yang turun tidak teratur dan terkadang sangat lebat. Tetapi karena airnya terlalu cepat mengalir menjadikan air tidak dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia.
2. Daerah Tropis Basah

Daerah yang lembab mencakup savana, daerah dengan hembusan angin, dan memiliki hutan hujan tropis. Daerah savana adalah daerah yang bermusim hujan serta memiliki satu atau dua musim hujan dengan kurun waktu yang teratur. Tumbuhan yang terdapat di daerah ini terbilang lebat dan mampu melewati musim kemarau Panjang, pohon-pohon yang berada dalam kawan tropis basah cenderung besar dan menjulang tinggi.

## 2. Ciri-Ciri Arsitektur Tropis

Adaptasi yang dimiliki arsitektur tropis untuk menghadapi iklim yang menjadi ciri-ciri arsitektur tropis adalah sebagai berikut :

1. Terdapat overstek pada rancangan bangunan untuk mencegah tampias dan silau terhadap cahaya matahari
2. Teras yang memiliki beratap berguna untuk mencegah radiasi langsung.
3. Memiliki bukaan lebar.
4. Memiliki ventilasi udara sebagai penghawaan alami.
5. Atap dengan kemiringan >30 derajat untuk mencegah panas radiasi matahari dan menghadapi curah hujan tinggi.
6. Meminimalisir bangunan dengan luasan yang menghadap ke timur dan barat.
7. Memperhatikan orientasi bukaan jendela dengan menghadap ke arah utara /selatan.
8. Melapisi bagian luar bangunan dengan material wheather shield.
9. Pemilihan warna bangunan yang cerah untuk mengurangi penyerapan sinar matahari
10. Material yang digunakan ssebagai bahan eksterior menggunakan material low.
11. Menggunakan material lokal adalah pilihan terbaik daripada material impor.
12. Vegetasi yang terdapat pada bangunan digunakan sebagai peneduh di siang hari.

## III. Elaborasi Tema

### 1. Prinsip Desain Arsitektur Tropis

Kriteria yang terdapat pada bangunan yang dapat dikatakan menerapkan prinsip arsitektur tropis menurut DR. Ir. RM. Sugiyatmo (Suryani, 2011) yaitu :

1. Kenyamanan Thermal, Visual, dan Akustik Penerapan kenyamanan thermal, visual dan Akustik menjadi faktor penting dikarenakan menjadi wadah untuk aktivitas pengguna.  
Kenyamanan udara yang baik ditandai dengan adanya kualitas udara yang bersih dan suhu udara yang terjaga, tidak terlalu panas atau terlalu dingin, Memperhatikan kenyamanan pada kebisingan juga diperlukan guna berjalannya aktivitas dengan baik dalam bangunan, serta penerangan yang cukup untuk menjaga kualitas pandangan dan kesehatan mata.

Untuk mencapai kinerja thermal tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merancang suatu bangunan, yaitu:

- a) Orientasi bangunan
- b) Menyediakan ruang terbuka hijau
- c) Pemilihan material

### 2. Sirkulasi Udara

Dalam prinsip arsitektur tropis, sirkulasi udara perlu diperhatikan sebaik mungkin dengan berbagai sistem ventilasi silang, memperhatikan tatanan massa pada tapak yang akan mempengaruhi sirkulasi angin yang masuk ke bangunan. Angin memiliki karakteristik yang berhembus dari daerah yang bertekanan tinggi menuju daerah yang bertekanan rendah.

Faktor tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap posisi letak massa bangunan dalam site.

### 3. Penerangan Alami Pada Siang Hari

Dalam rancangan bangunan bertema tropis, sirkulasi udara perlu diperhatikan sebaik mungkin dengan memperhatikan system ventilasi silang, memperhatikan tatanan massa bangunan pada tapak yang akan mempengaruhi sirkulasi angin yang masuk kedalam bangunan dan ruangnya. Angin memiliki karakteristik yang akan berpindah dari tempat yang bertekanan tinggi ke tempat yang bertekanan rendah, faktor inilah yang mempengaruhi tata letak bangunan dan ruangnya.

### 4. Pelindung dari radiasi sinar matahari dan hujan lebat

Sering terkena paparan sinar matahari terhadap bangunan menjadikan suhu ruangan menjadi panas, oleh karena itu sebagai penyelesaiannya dengan menerapkan penggunaan secondary skin dan overhang. Secondary skin merupakan lapisan terletak dibagian luar dinding bangunan dan juga digunakan sebagai fasad bangunan, ada berbagai jenis overhang, pada bangunan tropis biasanya menggunakan permukaan yang cukup lebar agar mampu mengendalikan sudut sinar matahari dan mampu mencegah teritisasi hujan yang bisa masuk kedalam ruangan.

### 5. Penerapan Pada Rancangan

Penerapan-penerapan Arsitektur Tropis yang diterapkan pada bangunan adalah sebagai berikut :

1. Penerapan Cross Ventilation pada setiap bangunan dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna
2. Penerapan Skylight pada setiap bangunan guna meminimalkan penggunaan listrik dan ramah lingkungan
3. Penggunaan atap miring agar cocok dengan keadaan iklim bertujuan menjaga bangunan dari air hujan
4. Penerapan secondary skin untuk melindungi bangunan dari sinar matahari berlebih, angin dan debu bertujuan untuk memaksimalkan kenyamanan bagi pengguna bangunan

5. Menyediakan taman mini bagi setiap cottage dan bangunan lainnya, keadaan ini disesuaikan bagi kebutuhan pengguna
6. Memilih material yang cocok dengan bangunan dan lingkungan serta mementingkan kenyamanan pengguna
7. Menggunakan vegetasi sebagai filter alami udara dan angin kencang .

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Konsep Dasar Perancangan

Konsep dasar pada perancangan beach resort ini adalah “Tropical Meet Luxury” yang dapat mendukung tema dari perancangan yaitu Arsitektur Tropis . Diambil konsep Tropical karena lokasi dekat dengan pantai, dimana bangunan akan selaras dengan lingkungannya. Desain resort yang akan dirancang diharapkan menghasilkan desain yang memiliki tampilan alami, menyegarkan dan ramah lingkungan. Selain itu terpilihnya konsep Luxury ialah untuk menampilkan kesan mewah dikarenakan ciri khas objek desain itu sendiri yaitu beach resort (Handoko et al. 2014).

Dengan penerapan konsep “Tropical Meet Luxury” ini diharapkan sejalan dengan tema perancangan yang mengedepankan aspek alami sehingga menimbulkan suasana resort yang peka terhadap lingkungannya dan memberikan relasi yang baik antara pengguna, alam dan bangunan itu sendiri sehingga tujuan utama dari perancangan resort tercapai yaitu menjadi tempat berwisata, berlibur, relaksasi dan juga tempat menghilangkan stress karena aktivitas sehari-hari.

Adapun penerapan konsep “Tropical Meet Luxury” adalah sebagai berikut:

- a) Bangunan dibangun tanpa membuat banyak perubahan pada area site
- b) sehingga tidak merusak alam
- c) Menggunakan material yang cocok dan aman bagi lingkungan namun
- d) menampilkan kesan luxury
- e) Menampilkan kesan luxury dari dalam maupun luar ruangan
- f) Menampilkan keindahan estetika yang terdapat pada struktur bangunan
- g) Menyelaraskan bangunan dengan lingkungannya.

##### 2. Fasad Bangunan

Bentuk fasad yang akan diterapkan pada desain beach resort ini ialah mengikuti bentuk gubahan massa atau bentuk bangunan resort yaitu bentuk kerang laut. Penggunaan material fasad berupa palmex, palmex adalah material yang dibuat menyerupai bentuk alang-alang, material ini akan dipadukan dengan bentuk bangunan sehingga menjadikan fasad dengan bentuk kerang laut namun memiliki kulit alang-alang atau jerami.

##### 3. Gubahan Massa

Gubahan massa merupakan perwujudan fisik secara keseluruhan pada bangunan yang dipengaruhi beberapa hal, pada perancangan beach resort ini, ide bentuk diambil dari salah satu hewan laut yaitu kerrang laut, sehingga bentuk diadaptasi menjadi beberapa bentuk bangunan dengan mengubah sedikit bentuk dasarnya.

##### 4. Perancangan Tapak/ Zonasi Tapak

###### 5.4.1 Zonasi Tapak

Zonasi merupakan sebuah penggambaran posisi pada peletakan zona-zona bangunan pada perancangan tapak. Tujuan dasar dari konsep zoning adalah untuk menempatkan fungsi bangunan pada zonanya masing-masing, seperti zona privat, zona publik, zona semi publik dan zona servis (Chanda Pandestria W, Titis Srimuda P 2019).

###### 1) Zona Privat

Zona privat merupakan zona yang bersifat sangat tertutup dimana tidak boleh sembarang orang untuk mengaksesnya tanpa seizin dari pemiliknya. Pada sebuah resort zona privat meliputi tempat pribadi seperti kamar penginapan, kamar mandi.

###### 2) Zona publik

Zona publik adalah zona dengan sifat umum, dimana pada zona ini semua orang dan pengguna suatu tempat dan kawasan dapat mengaksesnya, zona publik biasanya disediakan untuk umum.

###### 3) Zona semi publik

Zona semi publik adalah zona yang bersifat umum dimana semua orang dapat mengaksesnya, namun ada beberapa kondisi-kondisi tertentu dimana terdapat Batasan dalam menggunakannya.

###### 4) Zona servis

Zona servis adalah yang bersifat umum yang sengaja difungsikan sebagai penunjang bangunan dan kegiatannya. Zona servis biasanya digunakan sebagai tempat seperti kantin, mushalla dan alat teknis.

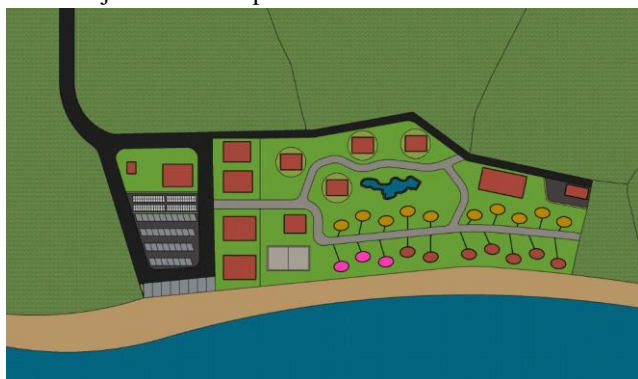
##### 5. Tata Letak

Tata letak bangunan yang berada dalam kawasan site merupakan hasil dari analisa makro dan mikro sehingga menghasilkan zonasi dan pengelompokan

kegiatan serta sirkulasi yang mungkin terjadi, massa bangunan terbagi menjadi beberapa zonasi, yaitu :

- a) Massa bangunan pada perancangan beach resort ini merupakan massa banyak
- b) Massa bangunan memanjang dari timur ke barat sehingga mendapatkan sirkulasi udara dan matahari yang cukup

- c) Massa bangunan terdapat di dua tempat, yaitu cottage didekat pantai air dan bangunan pengelola, lobby, musholla, ruang servis, restoran dan yang lainnya berada sedikit lebih jauh dari area pantai.



Gambar 5.1 Tata Letak Bangunan  
Sumber: Analisa Pribadi

## 6. Pencapaian

Pencapaian ke area tapak dapat diakses melalui jalan yang akan dibangun melalui area perbukitan yang berada di arah selatan tapak sebagai jalur masuk dan jalur keluar. Jalur ini dapat diakses oleh pengguna resort ataupun oleh masyarakat.

## 7. Sirkulasi Site

Konsep sirkulasi yang diterapkan pada site adalah sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki sebagai berikut :

- a) Pada area site terdapat sepeda dan buggy sebagai alternatif bagi yang tidak mau/sanggup berjalan kaki, sirkulasi yang diakses akan dipisahkan dengan pejalan kaki
- b) Material pengerasan yang digunakan pada jalur pejalan kaki adalah paving blok dan kayu bengkirai
- c) Sirkulasi di desain semenarik mungkin agar pengguna resort dapat menikmati pemandangan.

## 8. Konsep Luar Bangunan

Adapun konsep yang diterapkan pada akses sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan adalah sebagai berikut :

1. Jalur pejalan kaki akan dibuat khusus pada area pintu masuk dan area parkir dengan pemisah berupa trotoar dan tanaman.
2. Material yang digunakan pada akses pejalan kaki berupa beton, tapak gajah paving block atau sejenisnya, sedangkan pada akses kendaraan menggunakan material aspal agar lebih tahan lama.
3. Sirkulasi didesain semenarik mungkin agar pengguna dapat menikmati pemandangan sembari menyusuri akses sirkulasi.

4. Pada area parkir ditempatkan tanaman peneduh
5. Material pada area parkir menggunakan paving block.

## 9. Konsep Ruang Dalam Bangunan

Konsep ruang dalam bangunan pada perancangan beach resort ini menggunakan konsep “Tropical Meet Luxury”, agar dapat menyatu dengan alam sekitar namun menampilkan kesan elegan, sehingga pengunjung lebih rileks saat berekreasi. Desain interior dengan menggunakan material alami menjadi alternatif yang sangat baik pada perancangan resort ini.

Pada ruang-ruang privat desain dibuat tampak sedikit tertutup agar menjaga privasi setiap pengguna resort namun tetap pada konsep utama bangunan.

Sedangkan pada area publik didesain dengan terbuka sehingga semua pengunjung dapat menikmati view yang disediakan dengan maksimal dan menampilkan ruang publik dengan kesan luxury.

## 10. Material Bangunan

Pada ruang-ruang privat desain dibuat tampak sedikit tertutup agar menjaga privasi setiap pengguna resort namun tetap pada konsep utama bangunan.

Sedangkan pada area publik didesain dengan terbuka sehingga semua pengunjung dapat menikmati view yang disediakan dengan maksimal dan menampilkan ruang publik dengan kesan luxury.

## V. KESIMPULAN

Sebagai sebuah perencanaan desain yang akan menghadirkan sebuah destinasi wisata baru melalui sarana dan prasarana yang mampu menghadirkan sebuah beach resort yang mampu mengakomodir kebutuhan para pengunjung yang ingin menikmati keindahan pantai Lhok Me Aceh Besar.

Dengan pendekatan arsitektur tropis dan analisa dan perencanaan yang tepat akan menciptakan rancangan beach resort yang cocok dengan kawasan Pantai Pasir Putih Lhok Me. Yang tentunya akan menghadirkan rancangan resort yang menarik minat pengunjung untuk berkunjung

Perencanaan desain ini akan membantu para provider dan perencana untuk memenuhi dan membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di kawasan tersebut dan mengangkat objek pariwisata di kawasan pantai Lhok me Aceh Besar.

## REFERENSI

- [1] Aceh, Disbudpar, Disbudpar Aceh. 2021. “Data Kunjungan Wisatawan Ke Aceh.”
- [2] OpenData Aceh. Retrieved <https://data.acehprov.go.id/1v/dataset/datakunjungan-wisatawan-ke-daerah-aceh>.
- [3] Butarbutar, Regina Rosita. 2021. Pengantar Pariwisata.

- Chanda Pandestria W, Titis Srimuda P, Agung Kumoro W. .. 2019. "Konsep Tapak Pada Mixed Use Building Dengan Pendekatan Superimpose Di Kota Surakarta." *Jurnal SenThong* 333–42.
- [4] Fadli, Oleh .:, Kaloka Hardian, Hermin Werdiningsih, and Edy Darmawan. 2015.
- [5] "Hotel Resort Bintang 5 Di Kawasan Wisata Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang." 95–106. Fied R. Lawson, Harper, David. 2016. "Hotels and Resorts." *Hotels and Resorts*. doi: 10.4324/9781315722610.
- [6] Handoko, Hans Vincent, S. P. Honggowidjaja, Program Studi, Desain Interior, Universitas Kristen Petra, and Jl Siwalankerto. 2014. "Aplikasi Konsep Tropis Dan Luxury Pada Perancangan Restoran Fine Dining." *Jurnal Intra* 2(2):503–7.
- [7] Kurniawan, Riki, Renni Anggraini, and Irin Caisarina. 2019. "Evaluasi Sarana Dan Prasarana Pariwisata Pantai Pasir Putih Desa Lamreh Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil Dan Perencanaan* 2(4):306–13. doi: 10.24815/jarsp.v2i4.14947.
- [8] Marlina, Endy. 2008. "Bab 2 Tinjauan Teori." *Perancangan Bangunan Komersial* 8–32.
- [9] NUGRAHA, ANDREAS ADITYA. 2007. "Teoritik Kajian Hotel." 85–113.
- [10] Pane, Kesha A., Staf Pengajar, and Jurusan Arsitektur. 2012. "Kajian Prinsip "Eco Friendly Architecture" , Studi Kasus: Sidwell Friends Middle School." *Daseng: Jurnal Arsitektur* 1(1):52–59.
- [11] TM Pattileamonia, Riaav. 2016. "Pusat Kebudayaan Maluku Di Yogyakarta." *Journal Universitas Atma Jaya* 53(9):1689–99.
- [12] Pintos, Paula. 2021. "Contrasting Minimalism House." *Archdaily*. Retrieved (<https://www.archdaily.com/987094/contrasting-minimalism-house-snowarchitektur>).
- [13] Pramesti, Leny. 2021. "Ekologi Arsitektur."
- [14] Prasetyo, Lucky, Rumiati R. Tobing, and Hartanto Budiyuwono. 2018. "Konsep Ekologis Dan Budaya Pada Perancangan Hunian Paska Bencana Di Yogyakarta." *ARTEKS, Jurnal Teknik Arsitektur* 2(2):125. doi: 10.30822/artk.v2i2.148.
- [15] Putra, Yon Permana. 2017. "Lesson Learned : Nature and Waterfront Architecture